# Weekly Perspective

Monday, 08 Desember 2025

Principal® | In alliance with CIMB

| Market Data | 5-Dec-25 | 28-Nov-25 | % |
|---|---|---|---|
| IHSG | 8,633 | 8,509 | 1.5% |
| EIDO | 18.8 | 18.7 | 0.8% |
| 10Yr Indo IDR (%) | 6.20 | 6.32 | -12 bps |
| 10Yr Indo USD (%) | 4.90 | 4.89 | 1 bps |
| 10Yr USD Treasury (%) | 4.14 | 4.01 | 12 bps |
| IDR/USD | 16,644 | 16,660 | 0.1% |

| Economic Data | Nov-25 | Oct-25 | Sep-25 |
|---|---|---|---|
| CPI (%YoY) | 2.72 | 2.86 | 2.65 |
| 7D-RRR (%) | 4.75 | 4.75 | 4.75 |
| PMI Manufacturing | 53.30 | 51.20 | 50.40 |
| CCI | - | 121.20 | 115.00 |
| FX Reserves (USD bn) | 150.06 | 149.93 | 148.74 |
| Trade Balance (USD mn) | - | 2,393.20 | 4,343.80 |

## Did you know?

*Picture credit: Fox Business*

### Trump Calls for Review of Netflix-Warner Bros $72 Billion Merger

Netflix has announced a USD 72bn acquisition of Warner Bros. Discovery, which rises to USD 82bn including debt. The deal covers Warner Bros.' film and TV studios, HBO, and HBO Max, but excludes CNN and TNT.

This merger will give Netflix access to Warner Bros.' extensive film library and add 128mn subscribers to its existing 300mn base. President Trump said the combined market share could exceed 30%, prompting an antitrust review by the DOJ and global regulators.

## Things You Can't Ignore This Week

### Global

- **Japan, China Trade Barbs Over Radar Dispute.** Ketegangan Jepang-Tiongkok meningkat setelah insiden radar militer di wilayah sengketa. Tokyo menuduh kapal Tiongkok mengarahkan radar penargetan ke kapal Jepang, sementara Beijing membantah dan menuding Jepang memprovokasi. Perselisihan ini memicu kekhawatiran terhadap perdagangan bilateral senilai lebih dari USD300bn per tahun, mendorong tekanan diplomatik agar konflik tidak mengganggu stabilitas Kawasan.
- **Ex-Nvidia Manager Becomes Billionaire After IPO.** Moore Threads Technology, perusahaan chip yang didirikan ex-manager Nvidia Zhang Jianzhong, sukses mencatatkan IPO terbesar kedua di Tiongkok tahun ini dengan dana sekitar USD1.1bn. Sahamnya melonjak 425% pada debut perdagangan di Shanghai, meningkatkan valuasi perusahaan menjadi hampir USD40bn. Kenaikan ini membuat Zhang memiliki kekayaan lebih dari USD4.3bn, menegaskan optimisme terhadap industri semikonduktor dan AI .

### Domestic

- **Indonesia Suspends Companies' Operational Activities Amid Deadly Flood Crisis.** Pemerintah Indonesia menghentikan operasi PT Agincourt Resources, PTPN III, dan PT North Sumatera Hydro Energy di Sumatra setelah banjir dan longsor menewaskan lebih dari 800 orang dan 500 masih hilang. Investigasi dilakukan terkait dugaan pembukaan lahan yang memperburuk bencana. Pemerintah juga berencana mencabut izin konsesi hutan seluas 750.000ha milik 20 perusahaan. Kerugian akibat bencana ini diperkirakan melebihi USD20bn, memicu tekanan untuk memperketat regulasi lingkungan
- **Robinhood Expands Services to Indonesian Market.** Robinhood resmi masuk ke Indonesia setelah mengakuisisi Buana Capital dan PT Pedagang Aset Kripto untuk memperkuat layanan trading. Robinhood akan terus melayani nasabah broker Buana dengan produk keuangan lokal, dan ke depan berencana menawarkan perdagangan saham, kripto, serta menghubungkan investor Indonesia ke pasar AS. Owner dari Perusahaan Buana Capital dan PT Pedagang Aset Kripto, Pieter Tanuri, tetap menjadi penasihat strategis mendukung ekspansi ini.

# Weekly Perspective

## Market Snapshot

### Equity Market

- **JCI increased by 1.46% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,633, atau naik 1.46% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,509. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penguatan saham-saham *bluechip* dengan LQ45 meningkat sebesar 0.18%, terutama pada sektor Industrial (11.8%), sektor konsumen siklikal (10.1%), dan sektor infrastruktur (9.5%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR2,397bn.

### Bonds Market

- **Strengthen Domestic Bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.20% (prev week: 6.32%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil 10Y ditutup di level 4.14% (prev week: 4.01%). Mata uang Rupiah menguat sedikit di level 16,644 dari posisi minggu lalu 16,660. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR1.7tn sepanjang minggu lalu. Meskipun begitu, proporsi kepemilikan asing turun sedikit ke level 13.33% (prev week: 13.36%).

## Things to look for this week..

- **Key macro data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi utama dari ID dan US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. **Dari sisi domestik**, data Consumer Confidence Index (9 Des) akan mencerminkan optimisme rumah tangga terhadap kondisi ekonomi. **Sementara itu, dari AS**, pengumuman suku bunga (11 Des) diperkirakan turun 25bp ke 3,75% (Nov-25: 4.00%, Oct-25: 4.25%), sebagai respons terhadap perlambatan ekonomi dan inflasi yang terkendali. Empire State Manufacturing diperkirakan melemah ke 5.8 (Okt-25: 18.7; Sep-25: 10.7), menandakan pelemahan aktivitas industri akibat permintaan global yang lesu. Sementara itu, US Trade Balance diperkirakan sedikit menurun untuk periode Sep-25 sebesar -USD60.4bn (Aug-25: -59.6bn; Jul-25: -78.3bn). New Home Sales juga akan diprediksikan menurun ke angka 650K untuk bulan Sep-25 (Aug-25: 800K) karena suku bunga KPR masih tinggi, menekan sektor properti. PPI Final Demand juga akan rilis untuk bulan Oct-25 dengan perkiraan meningkat 0.3% (Sep-25: 0.3%) mengindikasikan tekanan harga produsen tetap ada, yang bisa memengaruhi kebijakan moneter ke depan.

## Market Outlook

- **Pricing in the December Rate Cut.** Perkembangan meeting The Fed di bulan Desember mendatang menjadi perhatian utama pasar baik pasar saham dan obligasi. Berdasarkan perkembangan terkini, pasar sepertinya sudah meng-*priced in* penurunan suku bunga sebesar 25bps di meeting tanggal 11 Desember mendatang. Selain itu, setelah foreign outflows yang cukup signifikan di pasar obligasi selama 2 bulan terakhir, kami mulai melihat foreign outflows makin melambat dan perlahan mejadi net inflows. Perkembangan ini cukup positif untuk kembali mendorong demand di pasar surat utang negara. Dari perkembangan ini, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic didorong oleh ekspektasi percepatan belanja pemerintah di kuartal IV 2025 yang diharapkan dapat meningkat economic activity dan daya beli masyarkat. Sektor unggulan kami termasuk sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA,BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB

# Weekly Perspective

## Fund Highlight

### Principal Total Return Bond Fund (IDR)

*A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics*

### Investment Thesis

- ***BI Rate cuts remain an option***. We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in the 1H 2026 specifically to support economic growth.

- ***Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.*** *Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.*

- ***Asset Allocation Strategy.*** **T**he fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.

- ***Duration Strategy***. In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

### Key Risks

- ***Fewer Fed rate cut expectation.*** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end

- ***Weakening IDR.*** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.

- **World Inflationary Pressure**. Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

# Weekly Perspective

## Fund Information as of November 22 2025

**IDR 13.77bn**
AUM

**6.46 year**
Portfolio Duration

**IDR 2,683**
NAV per Unit

### Top Holdings

| | |
|---|---|
| FR0075 | 7.14 |
| FR0080 | 7.91 |
| FR0091 | 7.38 |
| FR0092 | 7.71 |
| FR0096 | 7.59 |
| FR0097 | 7.67 |
| FR0100 | 7.45 |
| FR0103 | 9.37 |
| FR0108 | 7.42 |
| Sukuk HK | 9.50 |

### Asset Allocation

| Asset Class | Allocation |
|---|---|
| Bonds | 99.75% |
| Money Market | 0.25% |
| Total | 100% |

| The Investment Manager | PT Principal Asset Management |
|---|---|
| The Custodian Bank | Bank Central Asia |
| OJK Effective Statement Date | Oct 22, 2004 |
| Inception Date | Oct 27, 2004 |
| Management Fee* | Max. of 1.5% p.a. |
| Custodian Fee | Max. of 0.25% p.a. |
| Transaction Fees | |
| Subscription | Max. of 1.00% |
| Redemption | Max. of 1.00% |
| Switching | Max. of 1.00% |
| Transaction Amount | |
| Subscription | Min. of IDR10,000 |
| Investment Guidelines | The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments. |

** Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.*

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB